

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UKM terutama pedagang sembako terutama telur jika berkeinginan memperoleh tambahan modal maka dituntut menyediakan informasi keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pihak perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan pihak-pihak tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya. Sementara itu informasi keuangan hanya bisa dihasilkan apabila pemilik UKM menerapkan akuntansi dalam usahanya. Namun pada kenyataannya banyak pelaku UKM yang menyediakan informasi tersebut.

Permasalahan yang ada adalah UKM di kecamatan Bangsri khususnya yang bergerak dibidang perdagangan sembako terutama telur. Menurut penuturan beberapa pelaku UKM industri perdagangan untuk wilayah kecamatan Bangsri menyatakan bahwa mereka hanya melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar serta pencatatan utang dan piutang saja, mereka tidak pernah menyediakan informasi yang lebih dari itu, bahkan mereka pun sulit untuk menentukan berapa laba yang mereka peroleh setiap bulannya. Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen yang profesional dan mandiri merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk

dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan dengan baik terutama dalam pembuatan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kerangka kerja dengan nama sumber daya (manusia, komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) untuk mencapai sasaran perusahaan dan fungsi sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi adalah sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi. Sebagian besar manajer saat ini menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan yang tepat, namun di beberapa perusahaan merasa suatu informasi keuangan yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi perusahaannya tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa suatu sistem informasi akuntansi adalah komoditas vital yang harus dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi perusahaan sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara sistem informasi akuntansi, pemakai, sponsor, dan customer.

Sistem Informasi Akuntansi mencakup elemen-elemen pengolahan komputer dimana kompleksitas pengolahan dengan komputer yang selalu meningkat. Misalnya: pada tahun 1760-an awal dikenalkannya komputer, banyak perusahaan yang menggantikan sistem manual dengan sistem pengolahan batch (*batch processing system*). Selanjutnya pada tahun 1970-an, banyak perusahaan yang menggantikan sistem batch ini dengan sistem yang lebih kompleks, yang dikenal dengan *on-line processing system* dan *real time processing*, atau dengan penerapan data base processing system.akhirnya pada tahun 2010-an, akibat dari kebijakan pengurangan biaya peralatan secara terus-menerus hampir semua perusahaan menggunakan mikro

komputer. Sampai sekarang penerapan dari berbagai peralatan canggih tersebut telah menjadi hal yang wajar dalam sistem informasi akuntansi semua perusahaan.

Ada beberapa alasan mengapa penyediaan sistem informasi akuntansi merupakan hal pokok dalam sistem informasi yang mengandalkan komputer. Pertama, terdapat gejala bahwa manajemen semakin sadar sepenuhnya terhadap informasi dari sistem yang diolah dengan komputer, kecermatan dan kehandalan laporan merupakan fungsi pengendalian dalam pengolahan data. Kedua, meningkatnya sumber daya yang dialokasikan pada aktivitas sistem yang menggunakan komputer, dengan demikian proses pengendalian semakin diperlukan untuk memperoleh kepastian bahwa sumber daya-sumberdaya tersebut telah digunakan secara efektif. Ketiga, kemungkinan timbulnya permasalahan pengendalian dalam sistem yang menggunakan komputer demikian besar. Di samping itu banyak bukti yang menunjukkan kelemahan sistem pengendalian dalam perusahaan dewasa ini.

Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha. Dalam Hadiyahfitriah (2011), mengungkapkan bahwa kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh

pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson & Kaplan, 2012). Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 tahun 2015 dan Undang-undang perpajakan No 2 Tahun 2012 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer Klinik UKM dan Koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2010), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Berbagai penelitian seputar penggunaan informasi akuntansi pada UKM yaitu; dalam Aida dan Anna (2011) Pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sementara pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Rikah dkk (2017) menyatakan pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi, sementara skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Hasil penelitian Hadiyahfitriyah, (2011), mengungkapkan banyak kelemahan dalam praktik akuntansi pada UKM disebabkan beberapa faktor, antara lain pendidikan dan overload standar akuntansi. Di Indonesia kajian tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil relatif belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain; Suhairi, Yahya dan Haron dalam Murniati (2012) meneliti hubungan pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Murniati (2012) menemukan bahwa Masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hadiyah Fitriyah, (2011), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil, menemukan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin dan

umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Salah satu permasalahan dalam sisi manajemen dalam pedagang telur di Kecamatan Bangsri adalah lemahnya penyelenggaraan akuntansi. Sebagaimana dipahami bahwa keberadaan akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Rendahnya tingkat pendidikan pengrajin disinyalir adalah salah satu penyebab lemahnya kemampuan pengrajin menyelenggarakan dan menggunakan teknik teknik akuntansi. Faktor lainnya adalah kesadaran sebagian besar pengrajin terhadap pentingnya keberadaan akuntansi yang masih rendah. Sebagian besar para pengrajin beranggapan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri.

1.2. Batasan Penelitian

Demi keberhasilan penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.
2. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel kepada Pedagang telur Kecamatan Bangsri Jepara dengan metode *Random sampling* (pengambilan sampel kepada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara secara acak dan terarah).

3. Variabel penelitian yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi dibatasi hanya pada pendidikan pemilik, skala usaha dan umur usaha.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam sisi manajemen dalam pedagang telur di Kecamatan Bangsri adalah lemahnya penyelenggaraan akuntansi. Sebagaimana dipahami bahwa keberadaan akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara?
3. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pemasaran khususnya tentang penggunaan sistem akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan oleh para UKM.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

ii. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas keilmuan peneliti, sehingga dengan adanya teori yang didapat selama di bangku kuliah dapat dipraktekkan.

iii. Bagi pedagang telur di Kecamatan Bangsri Jepara

Sebagai informasi untuk merencanakan strategi pengelolaan keuangan bagi pedagang telur Kecamatan Bangsri Jepara dengan memperhatikan informasi akuntansi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian isi skripsi pada tahap paling awal yang menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang peninjauan pustaka yang membahas teorei-teori yang relevan dengan topik permasalahan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang vaiabel penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode

pengumpulan data, metode pengolahan data dengan metode analisis data secara teknis yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dengan pembahasan, dimana akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik secara deskriptif yang bersifat umum maupun data hasil penelitian khusus, yaitu gambaran umum, penyajian data, analisis data dengan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang merupakan sumbangan pemikiran penelitian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh para pedagang telur di kecamatan Bangsri Jepara.

